

Integrasi Tata Kelola Dewan Pengawas Syariah dan Manajemen Likuiditas dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Era Ketidakpastian Global

Mustamin^{1*}, Astuti², Saiful Muchlis³ Bukhari⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*mustamin311297@gmail.com, astutii.ac.id@gmail.com,
saiful.cahayaislam@gmail.com, bukhariibrahim780@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: January 1, 2025

Accepted: January 10, 2025

Published: January 15, 2015

Keywords:

Sharia Supervisory Board, Liquidity Management, Financial Stability, Islamic Banks

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Sharia Supervisory Board (SSB) and liquidity management in enhancing the financial stability of Islamic banks. The research adopts a qualitative approach with literature analysis and case studies. The method used is thematic analysis to identify key themes related to the role of SSB in Sharia compliance supervision and the impact of liquidity management on the financial stability of banks. The study also examines the challenges faced by Islamic banks in managing risks and liquidity, considering external factors such as global fiscal and monetary policies. The findings show that SSB plays a crucial role in maintaining Sharia compliance and good governance, which in turn supports the financial stability of Islamic banks. Characteristics of SSB, such as competence, meeting frequency, and the size of the board of directors, significantly influence the financial performance of banks. However, the main challenge faced by SSB is the lack of expertise in Sharia auditing and Islamic economics. Meanwhile, effective liquidity management, through financial instruments that comply with Sharia principles, is also crucial in maintaining the financial stability of Islamic banks, although more efficient regulation and tighter supervision are required. This study provides recommendations for improving collaboration between SSB, regulators, and other stakeholders to create a more resilient Islamic banking system amidst the dynamic global economic environment

At-Tasyri: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah is licensed under [CC BY-NC-ND 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

Mustamin, Astuti, Saiful Muchlis, Bukhari

INTRODUCTION

Dalam era ketidakpastian global yang ditandai oleh fluktuasi ekonomi, geopolitik, perubahan regulasi, dan krisis ekonomi yang tak terduga, sektor keuangan syariah menghadapi tantangan besar untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhannya¹. Menurut Rusmiati² bahwa di era globalisasi dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat telah memengaruhi aktivitas bisnis, termasuk jasa perbankan, sehingga berdampak pada kebijakan pengelolaan aset dan liabilitasnya. Begitu pula bank syariah sebagai bagian dari sistem keuangan yang berbasis nilai-

¹ Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, and Adil Ridlo Fadillah, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (Msi) Dan Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi*, 13.1 (2019), 1–9 <<https://doi.org/10.37058/jak.v13i1.710>>.

² Rusmiati Rusmiati, Nurnasrina Nurnasrina, and Heri Sunandar, 'Implementasi Fungsi Pengawasan Dan Pengendalian Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Utama*, 2.2 (2023), 155–61 <<https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.61>>.

nilai Islam³ yang tidak hanya bersaing dengan lembaga keuangan konvensional, tetapi juga harus menghadapi risiko likuiditas, perubahan permintaan pasar, dan kepercayaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah⁴.

Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan likuiditas yang efisien⁵ dan sesuai dengan prinsip syariah⁶. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga⁷, sementara bank syariah tidak dapat memanfaatkan instrumen berbasis bunga sehingga memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif, seperti penggunaan sukuk, qardh, atau sertifikat wadiah⁸. Manajemen likuiditas menjadi aspek krusial bagi perusahaan perbankan⁹. Walaupun menghadapi tantangan yang signifikan di masa kini, setiap bank telah mengembangkan strategi untuk menjaga kestabilan likuiditasnya¹⁰. Namun, pengelolaan likuiditas ini sering kali terhambat oleh keterbatasan instrumen yang sesuai dan risiko ketidaksesuaian dengan prinsip syariah¹¹. Oleh karena itu, bank membutuhkan instrument serta akses ke pasar keuangan agar likuiditas tetap efisien dan menguntungkan. Dengan likuiditas yang cukup akan memperlancar operasional bank dan dianggap liquid berdasarkan rasio lancar apabila tingkat likuiditasnya berada diatas 25%¹².

Di sisi lain, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran strategis dalam memastikan semua kegiatan operasional bank syariah, termasuk manajemen likuiditas, berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut¹³ agar operasional perbankan syariah tetap sejalan dengan prinsip Islam memerlukan pengawasan khusus dari dewan pengawasan

³ Muhammad Alwi and others, 'Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah', *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 7.2 (2022), 56–80 <<https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549>>.

⁴ Regita Nur Fitriani and Dimas Sumitra Danisworo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.1 (2020), 71–84 <<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2393>>.

⁵ Amanda Ika and others, 'Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah Indonesia Di Masa Krisis', 2.2 (2024), 1–16.

⁶ M P Ritonga, 'Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1.3 (2023), 1–16.

⁷ Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, and Adil Ridlo Fadillah, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (Msi) Dan Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi*, 13.1 (2019), 1–9 <<https://doi.org/10.37058/jak.v13i1.710>>.

⁸ Muhammad Alwi and others, 'Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah', *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 7.2 (2022), 56–80 <<https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549>>.

⁹ Amanda Ika and others, 'Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah Indonesia Di Masa Krisis', 2.2 (2024), 1–16.

¹⁰ Regita Nur Fitriani and Dimas Sumitra Danisworo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.1 (2020), 71–84 <<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2393>>.

¹¹ Amanda Ika and others, 'Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah Indonesia Di Masa Krisis', 2.2 (2024), 1–16.

¹² M P Ritonga, 'Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1.3 (2023), 1–16.

¹³ Sija Putra Rulanda, Zulfi Diane Zaini, and Melisa Safitri, 'Kedudukan Hukum Pengawas Bank Syariah Yang Dilakukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)', *Jurnal Supremasi*, 10.2 (2020), 36–51 <<https://doi.org/10.35457/supremasi.v10i2.1148>>.

syariah yaitu Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). DPS tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap keuangan syariah. Namun, efektivitas peran DPS sering kali terganggu oleh kurangnya sinergi antara pengawasan syariah¹⁴ dan kebutuhan teknis operasional, termasuk dalam hal pengelolaan risiko likuiditas.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah pihak yang melayani bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) dengan memastikan kepatuhan pengelola bank terhadap prinsip syariah¹⁵. Agung Prabowo dan Jasri Bin Jamal mengidentifikasi beberapa kelemahan Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah tidak adanya hukum khusus sebagai acuan pengawasan perbankan syariah, DPS yang sering kali dipilih berdasarkan popularitas daripada keahlian, terbatasnya kemampuan mereka dalam audit, akuntansi, ekonomi, dan hukum bisnis. Struktur dan mekanisme kerja DPS juga belum efektif dalam menjalankan fungsi kontrol internal syariah, dan masih banyak pelanggaran prinsip syariah oleh institusi perbankan syariah¹⁶.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran krusial dalam mengelola risiko kepatuhan, meskipun efektivitasnya masih menghadapi berbagai kendala. Risiko kepatuhan yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak serius pada reputasi, kepercayaan nasabah, dan stabilitas keuangan bank syariah¹⁷. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi, sinergi dengan regulator, dan penggunaan teknologi berbasis syariah menjadi langkah strategis untuk memperkuat peran DPS. Selain itu, integrasi tata kelola DPS dengan manajemen likuiditas juga menjadi kebutuhan mendesak. Sinergi ini tidak hanya membantu menghadapi tantangan global seperti ketidakpastian pasar dan risiko ekonomi makro, tetapi juga mendukung pengelolaan risiko kepatuhan yang lebih baik¹⁸. Dengan tata kelola yang terintegrasi, bank syariah dapat meningkatkan stabilitas keuangan, daya saing, dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah¹⁹.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi tata kelola DPS dan manajemen likuiditas dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan stabilitas keuangan bank syariah di tengah dinamika ketidakpastian global. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan sektor keuangan syariah di masa depan.

¹⁴ Nola Febriyani and Nurul Huda, 'Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan Di Bank Syariah Di Indonesia', 2.December (2024), 135–44.

¹⁵ Dian Pertiwi, 'Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Bank Syariah', *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>>.

¹⁶ Dian Pertiwi, 'Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Bank Syariah', *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>>.

¹⁷ Nola Febriyani and Nurul Huda, 'Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan Di Bank Syariah Di Indonesia', 2.December (2024), 135–44.

¹⁸ Arif Nugroho, 'Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah', *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2.2010 (2020), 60–68 <<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art6>>.

¹⁹ Rifqi Muhammad and Hapsari Yuni Oktaviyanti, 'Dampak Tata Kelola Bank Syariah Terhadap Kepatuhan Syariah Berbasis Maqashid Syariah', *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23.2 (2020), 239–59 <<https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.188>>.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber data sekunder seperti, jurnal dan artikel national dan international yang relevan dengan topik, khususnya mengenai efektivitas Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengelola risiko kepatuhan di bank syariah. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu area geografis, tetapi juga mencakup berbagai studi yang dilakukan di berbagai negara untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan praktik terbaik dalam sektor perbankan syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana karakteristik DPS, seperti kompetensi, frekuensi rapat, dan struktur dewan direksi, berhubungan dengan kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga menggali pengaruh manajemen likuiditas terhadap stabilitas keuangan, dengan mempertimbangkan tantangan global, seperti inflasi, kebijakan moneter, dan risiko terkait dengan teknologi digital. Dalam studi ini, peneliti juga mengadopsi pendekatan studi kasus, di mana analisis lebih mendalam dilakukan pada beberapa bank syariah di berbagai negara untuk mengamati bagaimana DPS dan manajemen likuiditas berinteraksi dalam konteks praktis. Studi kasus ini memberikan gambaran nyata tentang implementasi pengawasan syariah, pengelolaan risiko, serta penerapan instrumen likuiditas syariah dalam menghadapi situasi ekonomi yang penuh tantangan. Dengan menggabungkan berbagai metode analisis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan bank syariah dan bagaimana DPS serta manajemen likuiditas dapat berperan dalam mencapainya. Penelitian ini juga berusaha menggali kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya dan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan, terutama dalam hal peningkatan kompetensi DPS, sinergi antara regulator dan bank, serta inovasi dalam instrumen likuiditas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

RESULTS AND DISCUSSION

Integrasi Tata Kelola Dewan Pengawas Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan Bank Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan entitas yang bertugas memberikan pengawasan dan memastikan kepatuhan operasional bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) terhadap prinsip-prinsip syariah. DPS bertanggung jawab menyampaikan informasi mengenai sejauh mana manajemen bank menjalankan kegiatan sesuai dengan ketentuan syariah²⁰. DPS bertanggung jawab dalam menetapkan fatwa, mengawasi pelaksanaan akad, serta melakukan audit rutin untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah²¹. Dalam konteks ini, DPS tidak hanya bertindak sebagai pemberi fatwa, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas keuangan melalui penguatan tata kelola.

²⁰ Dian Pertiwi, 'Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Bank Syariah', *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>>.

²¹ Nola Febriyani and Nurul Huda, 'Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan Di Bank Syariah Di Indonesia', 2.December (2024), 135–44.

Penelitian yang dilakukan oleh ²² di 42 bank di Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) menunjukkan bahwa karakteristik DPS seperti ukuran, kompetensi, pendidikan, frekuensi rapat, dan rangkap jabatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Frekuensi pertemuan DPS dan ukuran dewan direksi ditemukan mendukung kinerja keuangan, sementara rangkap jabatan memiliki dampak negative. Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Oktaviyanti pada 12 bank di Indonesia mengatakan, bahwa pertemuan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah, sedangkan jumlah DPS tidak memberikan dampak apapun ²³. Studi lain yang dilakukan oleh Nugroho pada bank umum syariah di Indonesia menggunakan indikator return on assets (ROA) dan non-performing financing (NPF) menemukan bahwa kompetensi dan reputasi DPS turut memengaruhi stabilitas keuangan bank ²⁴.

Selain itu, sinergi antara pengawasan eksternal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pengawasan internal oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menjadi kunci dalam memastikan kepatuhan syariah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan UU No. 21 Tahun 2011 tentang OJK ²⁵. Selain itu, DPS juga berfungsi sebagai penasihat dan mediator untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, dan keadilan. Meski demikian, efektivitas DPS sering kali terhambat oleh kurangnya kompetensi khusus di bidang audit, ekonomi, dan hukum bisnis ²⁶.

Menurut Febriyani dan Huda, dalam hal pengelolaan risiko, DPS bertugas memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang dapat mengurangi risiko ketidakpatuhan di bank syariah. Hambatan seperti kurangnya kompetensi dan sinergi antara pengawasan syariah dengan kebutuhan operasional masih menjadi tantangan yang signifikan dalam meningkatkan tata kelola bank syariah ²⁷. Efisiensi likuiditas juga menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas bank syariah. ²⁸ menyoroti bahwa efisiensi likuiditas sangat bergantung pada inovasi instrumen keuangan seperti sukuk dan qardh yang sesuai dengan prinsip syariah. DPS

²² Ibtissem Baklouti, 'Is the Sharia Supervisory Board a Friend or an Enemy of Islamic Banks?', *Journal of Islamic Marketing*, 13.2 (2022), 526–41 <<https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0118>>.

²³ Rifqi Muhammad and Hapsari Yuni Oktaviyanti, 'Dampak Tata Kelola Bank Syariah Terhadap Kepatuhan Syariah Berbasis Maqashid Syariah', *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23.2 (2020), 239–59 <<https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.188>>.

²⁴ Arif Nugroho, 'Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah', *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2.2010 (2020), 60–68 <<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art6>>.

²⁵ Sija Putra Rulanda, Zulfi Diane Zaini, and Melisa Safitri, 'Kedudukan Hukum Pengawas Bank Syariah Yang Dilakukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)', *Jurnal Supremasi*, 10.2 (2020), 36–51 <<https://doi.org/10.35457/supremasi.v10i2.1148>>.

²⁶ Dian Pertiwi, 'Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Bank Syariah', *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>>.

²⁷ Nola Febriyani and Nurul Huda, 'Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan Di Bank Syariah Di Indonesia', 2.December (2024), 135–44.

²⁸ M P Ritonga, 'Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1.3 (2023), 1–16.

memainkan peran penting dalam memastikan bahwa instrumen-instrumen ini sesuai dengan maqashid syariah.

Literatur yang diulas diatas menunjukkan bahwa DPS memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja bank syariah melalui tata kelola yang baik dan pengawasan ketat terhadap kepatuhan syariah. Karakteristik DPS, seperti kompetensi dan frekuensi rapat, berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah dan keuangan bank. Namun, keterbatasan dalam struktur pengawasan, kompetensi DPS, dan pengelolaan risiko masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan peran strategis DPS, diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan khusus di bidang audit syariah, ekonomi Islam, dan hukum bisnis. Selain itu, penguatan kolaborasi antara DPS dan regulator, inovasi instrumen likuiditas yang sesuai dengan prinsip syariah, dan optimalisasi proses rekrutmen DPS berdasarkan kompetensi dapat mendukung implementasi tata kelola yang lebih baik.

Manajemen Likuiditas dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan Bank Syariah

Manajemen likuiditas yang baik merupakan elemen kunci dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Salah satu penyebab utama kebangkrutan bank adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan likuiditas. Strategi manajemen likuiditas bertujuan mengendalikan risiko likuiditas dan menjaga kestabilan finansial²⁹. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan peluang sekaligus risiko keamanan siber yang signifikan bagi likuiditas bank syariah.³⁰ Menyoroti pentingnya mitigasi ancaman keamanan siber dalam menjaga stabilitas keuangan di era digital.

Manajemen likuiditas merupakan elemen kunci dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Kekurangan likuiditas sering kali menjadi faktor utama yang memicu ketidakstabilan keuangan atau bahkan kebangkrutan bank. Bank Syariah Indonesia, misalnya, telah menerapkan berbagai strategi untuk memastikan stabilitas selama krisis ekonomi global, termasuk memastikan kecukupan aset likuid, mengadopsi kebijakan merger untuk memperkuat posisi keuangan, dan mengelola pembiayaan bermasalah melalui analisis Non-Performing Financing³¹. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh³² menunjukkan bahwa instrumen seperti Sistem Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan transaksi PUAS belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kelebihan dana yang tidak teralokasi secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi lebih lanjut dalam instrumen likuiditas.

Dalam konteks global, sukuk al-mudarabah diidentifikasi sebagai instrumen yang potensial untuk mendukung likuiditas dan pembiayaan. Namun, penggunaannya menghadirkan risiko signifikan bagi pemegangnya, terutama tanpa sistem regulasi yang efisien. Studi di Maroko menunjukkan pandangan yang beragam di kalangan profesional mengenai efektivitas sukuk al-mudarabah, dengan beberapa pihak optimis hati-hati terhadap penerimaannya

²⁹ Wiwin Winanti, 'Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah', *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3.1 (2019), 81–90 <<https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>>.

³⁰ Restika Restika and Era Sonita, 'Tantangan Keamanan Siber Dalam Manajemen Likuiditas Bank Syariah : Menjaga Stabilitas Keuangan Di Era Digital', *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1.2 (2023), 25 <<https://doi.org/10.30983/krigan.v1i2.7929>>.

³¹ Amanda Ika and others, 'Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah Indonesia Di Masa Krisis', 2.2 (2024), 1–16.

³² M P Ritonga, 'Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1.3 (2023), 1–16.

sementara lainnya meragukan efektivitasnya. Pengelolaan instrumen ini memerlukan pengawasan regulasi yang ketat untuk memastikan hasil yang optimal³³.

Penelitian lain menunjukkan relevansi manajemen likuiditas dengan stabilitas keuangan di sektor lain. Studi di Rwanda mengungkapkan bahwa pinjaman antar bank ($\beta = .565$, $p < .05$) dan manajemen jangka waktu pinjaman ($\beta = .297$, $p < .05$) memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan bank (Peer, Journals, and Publishing 2024). Sementara itu, di Nigeria, kebijakan moneter, operasi pasar terbuka, dan stabilisasi nilai tukar ditemukan sangat penting dalam menangani inflasi yang memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan³⁴.

Studi tentang UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang matang, termasuk pemantauan arus kas dan pengelolaan piutang serta hutang yang efisien, memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan likuiditas. Penggunaan teknologi finansial (fintech) meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan dan memberikan akses yang lebih mudah ke sumber pembiayaan, sementara pelatihan manajemen keuangan berkelanjutan terbukti mendukung praktik likuiditas yang lebih baik³⁵.

Di sisi lain, tantangan manajemen likuiditas juga muncul akibat sanksi ekonomi, seperti yang terlihat di Iran. Sanksi tersebut meningkatkan inflasi dan mengganggu pengelolaan likuiditas perusahaan, menyoroti pentingnya pengelolaan modal kerja yang cermat³⁶. Studi di Uzbekistan juga menyoroti kebutuhan akan transparansi, praktik manajemen risiko yang bijaksana, dan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan stabilitas keuangan³⁷. Lebih jauh, transisi menuju ekonomi rendah karbon membawa tantangan baru bagi stabilitas keuangan global. Risiko transisi keuangan, seperti "Climate-Minsky Moment," menunjukkan potensi krisis sistemik akibat dinamika transisi ini. Kajian literatur menunjukkan perlunya metodologi standar untuk mengukur risiko transisi dan memperluas penelitian mengenai ketidakpastian yang tersisa dalam transisi ekonomi rendah karbon³⁸.

Dalam sistem perbankan di Uzbekistan, terdapat beberapa tantangan signifikan seperti penurunan kualitas aset, keterbatasan likuiditas, dan praktik manajemen risiko yang belum memadai. Dampak pandemi COVID-19 juga memperburuk situasi ini. Untuk meningkatkan

³³ Mustapha Ziky, Jamal Rafia, and Nabil El Hamidi, 'Şukūk Al-Muđārabah As a Financing and Liquidity Management Tool for Islamic Banks in Morocco: Exploratory Analysis of Expectations and Obstacles', *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 16.2 (2024), 65–87 <<https://doi.org/10.55188/ijif.v16i2.667>>.

³⁴ John Agbana and others, 'Liquidity Management and Inflation in Nigeria: Some Stylised Facts', *SSRN Electronic Journal*, 2024 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.4864655>>.

³⁵ Muhammad Amin Kadafi and Justina Ade Judiarni, 'LIQUIDITY MANAGEMENT AND ITS IMPACT ON THE GROWTH OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES) IN INDONESIA', 1.5 (2024), 1048–59.

³⁶ Pegah Kamankesh and Zahra Ghayedi, 'Archive of SID . Ir Archive of SID . Ir Archive of SID . Ir Archive of SID . Ir', *Journal of Science and Engineering Elites*, 12.47 (2023), 84–92 <<https://doi.org/10.22103/jdc.2023.21005.1355>>.

³⁷ Kholmamatov Farkhodjon and Kubayevich Dsc, 'Http://Innovatus.Es/Index.Php/Ejbsos Current Analysis and Current Issues of Ensuring the Financial Stability of the Banking System in Uzbekistan', *EJBSOS European Journal of Business Startups and Open Society* |, 4.3 (2024), 2795–9228.

³⁸ Louis Daumas, 'Financial Stability, Stranded Assets and the Low-Carbon Transition – A Critical Review of the Theoretical and Applied Literatures', *Journal of Economic Surveys*, 38.3 (2024), 601–716 <<https://doi.org/10.1111/joes.12551>>.

stabilitas, pemerintah dan Bank Sentral Uzbekistan mengimplementasikan kebijakan regulasi dan pengawasan, meningkatkan inklusi keuangan, digitalisasi, serta tata kelola perusahaan. Rekomendasi mencakup pemantauan yang berkelanjutan, regulasi yang proaktif, dan penerapan praktik manajemen risiko yang bijaksana³⁹.

Penelitian di sektor konsumen siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rasio likuiditas seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Capital Employed (ROCE). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak secara langsung menentukan kinerja modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor lain seperti struktur modal, efisiensi operasional, dan kondisi pasar perlu dipertimbangkan dalam merumuskan strategi bisnis dan investasi⁴⁰.

Studi ini juga menemukan bahwa lonjakan inflasi global setelah 2020 terkait erat dengan tingginya likuiditas dalam perekonomian yang disebabkan oleh respons fiskal terhadap pandemi COVID-19. Kombinasi kebijakan moneter seperti tingkat suku bunga, operasi pasar terbuka, dan stabilisasi nilai tukar memainkan peran kunci dalam mengatasi inflasi ini⁴¹.

Secara keseluruhan, manajemen likuiditas yang baik membutuhkan kolaborasi antara otoritas regulasi dan pemangku kepentingan untuk menciptakan instrumen keuangan yang inovatif, meningkatkan pengawasan keamanan siber, serta mengadopsi strategi adaptif dalam menghadapi tantangan global. Studi-studi ini memberikan wawasan penting untuk membangun ketahanan sistem keuangan syariah yang lebih kuat di tengah dinamika ekonomi global yang terus berkembang.

Hasil analisis dari beberapa literatur yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran krusial dalam memastikan stabilitas keuangan bank syariah, terutama melalui pengawasan terhadap kepatuhan syariah dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. DPS bertanggung jawab dalam menetapkan fatwa, mengawasi pelaksanaan akad, dan melakukan audit rutin untuk memastikan bahwa operasi bank berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik DPS, seperti kompetensi, frekuensi rapat, dan ukuran dewan direksi, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Frekuensi rapat yang lebih tinggi dan ukuran dewan yang lebih besar dapat mendukung kinerja yang lebih baik, sementara adanya rangkap jabatan pada anggota dewan dapat berisiko menurunkan efektivitas pengawasan. Meskipun demikian, tantangan utama terletak pada kurangnya kompetensi khusus dalam bidang audit syariah, ekonomi Islam, dan hukum bisnis yang dihadapi oleh banyak DPS, yang dapat menghambat efektivitas pengawasan dan pengelolaan risiko.

Selain itu, dalam hal pengelolaan risiko, DPS juga dihadapkan pada kesulitan dalam menciptakan sinergi yang lebih kuat dengan regulator dan memanfaatkan pengawasan internal yang optimal. Meskipun pengawasan eksternal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pengawasan internal oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)

³⁹ Malikova Dilrabo Muminovna, Ashurova Oltin Yuldashevna, and Fazliyev Shahboz, 'Aktuar Moliya va Buxgalteriya Hisobi Ilmiy Jurnal', 4.03 (2024), 453–60.

⁴⁰ Rizki Amelia and Bayu Aji Pratama, 'The Effect of Liquidity Management on the Company's Financial Performance', *Company's Financial Performance*, 12.6 (2024), 2261–70 <<https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2916>>.

⁴¹ John Agbana and others, 'Liquidity Management and Inflation in Nigeria: Some Stylised Facts', *SSRN Electronic Journal*, 2024 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.4864655>>.

penting untuk memastikan kepatuhan syariah, adanya kekurangan dalam kompetensi dan keterbatasan pengelolaan risiko dapat menghambat efektivitas DPS dalam menjalankan perannya.

Manajemen likuiditas juga ditemukan sebagai faktor penting yang mempengaruhi stabilitas keuangan bank syariah. Dalam hal ini, likuiditas yang tidak memadai sering kali menjadi pemicu ketidakstabilan finansial dan bahkan kebangkrutan bank. Penelitian menunjukkan bahwa bank syariah harus mampu mengelola likuiditas dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sukuk dan qardh. Namun, tantangan muncul ketika instrumen-instrumen tersebut tidak selalu diatur dengan sistem regulasi yang efisien, yang bisa menimbulkan risiko bagi bank dan pemegang instrumen tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang signifikan dalam manajemen likuiditas, tetapi juga menghadirkan tantangan terkait dengan ancaman keamanan siber. Bank syariah harus memperhatikan aspek ini dengan lebih serius untuk menjaga kestabilan finansial.

Secara global, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perubahan ekonomi yang lebih besar, seperti inflasi yang dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan moneter global serta transisi menuju ekonomi rendah karbon, memiliki dampak besar pada stabilitas sistem keuangan. Di beberapa negara seperti Maroko dan Nigeria, kebijakan moneter dan operasi pasar terbuka terbukti memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan, pada akhirnya, kestabilan likuiditas bank syariah. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kebijakan global serta inovasi dalam instrumen likuiditas agar sistem perbankan syariah dapat tetap resilient dalam menghadapi tantangan yang berkembang.

Temuan penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara DPS, regulator, dan pengelola bank syariah dalam menciptakan stabilitas keuangan yang lebih baik, serta perlunya peningkatan kompetensi dan inovasi untuk mengatasi hambatan yang ada, baik dalam pengelolaan risiko, pengawasan syariah, maupun manajemen likuiditas.

CONCLUSION

Penelitian ini menegaskan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan stabilitas keuangan bank syariah, terutama melalui pengawasan yang ketat terhadap kepatuhan syariah dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. DPS berfungsi sebagai penjaga utama agar operasi bank syariah tetap sesuai dengan prinsip syariah, yang pada gilirannya mendukung kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Namun, efektivitas DPS sangat bergantung pada kompetensi anggotanya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan khusus dalam bidang audit syariah, ekonomi Islam, dan hukum bisnis sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan risiko dan pengawasan.

Selain itu, pengelolaan likuiditas yang baik menjadi faktor kunci lainnya dalam menjaga stabilitas bank syariah. Tanpa pengelolaan likuiditas yang tepat, bank syariah berisiko menghadapi ketidakstabilan finansial, bahkan kebangkrutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sukuk dan qardh, dapat membantu menjaga likuiditas bank syariah, meskipun tantangan pengaturan yang lebih efisien dan pengawasan yang lebih ketat masih diperlukan. Di samping itu, teknologi digital dapat memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen likuiditas, namun risiko terkait keamanan siber juga perlu menjadi perhatian utama.

Pada tingkat global, tantangan yang dihadapi bank syariah semakin kompleks, dengan adanya faktor-faktor eksternal seperti inflasi, kebijakan fiskal dan moneter, serta transisi menuju ekonomi rendah karbon. Hal ini memerlukan adaptasi yang cepat dari sektor perbankan syariah agar tetap dapat mempertahankan stabilitasnya. Sinergi yang lebih erat antara DPS, otoritas regulasi, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan sistem perbankan syariah yang lebih resilient terhadap dinamika ekonomi global yang terus berubah. Inovasi dalam instrumen keuangan syariah dan pengawasan yang lebih ketat atas potensi ancaman eksternal akan menjadi kunci dalam menjaga kestabilan dan keberlanjutan sektor perbankan syariah di masa depan.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran DPS dalam meningkatkan tata kelola yang baik, serta manajemen likuiditas yang efisien dan inovatif, sangat penting dalam mendukung stabilitas keuangan bank syariah. Dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal, diperlukan peningkatan kompetensi, sinergi antara regulator dan bank, serta pemanfaatan teknologi dan instrumen keuangan yang lebih adaptif untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

REFERENCES

- Agbana, John, Esther Ali Ojoma, Aminu Abdulkadir, Nuradeen Shehu, and Lilian Ikenwe, 'Liquidity Management and Inflation in Nigeria: Some Stylised Facts', *SSRN Electronic Journal*, 2024 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.4864655>>
- Alwi, Muhammad, Muslimin Kara, M. Wahyuddin Abdullah, and Muhammad Fachrurrazy, 'Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah', *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 7.2 (2022), 56–80 <<https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549>>
- Amelia, Rizki, and Bayu Aji Pratama, 'The Effect of Liquidity Management on the Company ' s Financial Performance', *Company's Financial Performance*, 12.6 (2024), 2261–70 <<https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2916>>
- Baklouti, Ibtissem, 'Is the Sharia Supervisory Board a Friend or an Enemy of Islamic Banks?', *Journal of Islamic Marketing*, 13.2 (2022), 526–41 <<https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0118>>
- Daumas, Louis, 'Financial Stability, Stranded Assets and the Low-Carbon Transition – A Critical Review of the Theoretical and Applied Literatures', *Journal of Economic Surveys*, 38.3 (2024), 601–716 <<https://doi.org/10.1111/joes.12551>>
- Farkhodjon, Kholmamatov, and Kubayevich Dsc, 'Http://Innovatus.Es/Index.Php/Ejbsos Current Analysis and Current Issues of Ensuring the Financial Stability of the Banking System in Uzbekistan', *EJBSOS European Journal of Business Startups and Open Society |*, 4.3 (2024), 2795–9228
- Febriyani, Nola, and Nurul Huda, 'Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan Di Bank Syariah Di Indonesia', 2.December (2024), 135–44
- Fitriani, Regita Nur, and Dimas Sumitra Danisworo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.1 (2020), 71–84 <<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2393>>
- Ika, Amanda, Lorenza Putri, Ribut Peni Anjarwati, Ulfa Dwy, Ayu Wulandari, and Binti Nur Asiyah, 'Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah Indonesia Di Masa Krisis', 2.2 (2024), 1–16

Integrasi Tata Kelola Dewan Pengawas Syariah dan Manajemen Likuiditas dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Era Ketidakpastian Global. (Mustamin, Astuti, Saiful Muchlis Bukhari)

- Kadafi, Muhammad Amin, and Justina Ade Judiarni, 'LIQUIDITY MANAGEMENT AND ITS IMPACT ON THE GROWTH OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES) IN INDONESIA', 1.5 (2024), 1048–59
- Kamankesh, Pegah, and Zahra Ghayedi, 'Archive of SID . Ir Archive of SID . Ir Archive of SID . Ir Archive of SID . Ir', *Journal of Science and Engineering Elites*, 12.47 (2023), 84–92 <<https://doi.org/10.22103/jdc.2023.21005.1355>>
- Muhammad, Rifqi, and Hapsari Yuni Oktaviyanti, 'Dampak Tata Kelola Bank Syariah Terhadap Kepatuhan Syariah Berbasis Maqashid Syariah', *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23.2 (2020), 239–59 <<https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.188>>
- Muminovna, Malikova Dilrabo, Ashurova Oltin Yuldashevna, and Fazliyev Shahboz, 'Aktuar Moliya va Buxgalteriya Hisobi Ilmiy Jurnal', 4.03 (2024), 453–60
- Nugroho, Arif, 'Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah', *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2.2010 (2020), 60–68 <<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art6>>
- Pertiwi, Dian, 'Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Bank Syariah', *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>>
- Putra Rulanda, Sija, Zulfi Diane Zaini, and Melisa Safitri, 'Kedudukan Hukum Pengawas Bank Syariah Yang Dilakukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)', *Jurnal Supremasi*, 10.2 (2020), 36–51 <<https://doi.org/10.35457/supremasi.v10i2.1148>>
- Restika, Restika, and Era Sonita, 'Tantangan Keamanan Siber Dalam Manajemen Likuiditas Bank Syariah : Menjaga Stabilitas Keuangan Di Era Digital', *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1.2 (2023), 25 <<https://doi.org/10.30983/krigan.v1i2.7929>>
- Ritonga, M P, 'Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1.3 (2023), 1–16
- Rusmiati, Rusmiati, Nurnasrina Nurnasrina, and Heri Sunandar, 'Implementasi Fungsi Pengawasan Dan Pengendalian Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Utama*, 2.2 (2023), 155–61 <<https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.61>>
- Wahid, Nisa Noor, Irman Firmansyah, and Adil Ridlo Fadillah, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (Msi) Dan Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi*, 13.1 (2019), 1–9 <<https://doi.org/10.37058/jak.v13i1.710>>
- Winanti, Wiwin, 'Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah', *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3.1 (2019), 81–90 <<https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>>
- Ziky, Mustapha, Jamal Rafia, and Nabil El Hamidi, 'Şukūk Al-Muđārabah As a Financing and Liquidity Management Tool for Islamic Banks in Morocco: Exploratory Analysis of Expectations and Obstacles', *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 16.2 (2024), 65–87 <<https://doi.org/10.55188/ijif.v16i2.667>>